

PELAKSANAAN PROGRAM TAHSIN TAHFIDZ FATHONA (TATAFA) DI SD ISLAM TERPADU FATHONA PALEMBANG

Kris Setyaningsih¹, Maila Rosidah², Dian Safitri³

^{1, 2, 3}Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri Palembang,
Sumatera Selatan, Indonesia

Email: krissetyaningsih_uin@radenfatah.ac.id

Article History

Received: 20-02-2025

Revision: 26-02-2025

Accepted: 27-02-2025

Published: 02-03-2025

Abstract. This study aims to analyze the implementation of the tahsin tahfidz fathona program at Fathona Integrated Islamic Elementary School in Palembang. This research employs a qualitative method with a descriptive qualitative approach. The study involves 20 informants, consisting of the program coordinators, Tahfidz teachers, and students. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques involve data reduction, data presentation, data verification, and conclusion drawing. The validity test of this research data uses source triangulation and technique triangulation. The results and discussion indicate that the Tahsin Tahfidz Fathona program has been implemented effectively. This is evident through guidance, coordination, motivation, and continuous communication in the program's execution. The implementation includes adherence to Tajwid rules, reading fluency, understanding of Makharijul Huruf, assessments and evaluations, teacher feedback, repetition of memorization (Muraja'ah), accuracy and fluency in reading, and the ability to connect verses during the program.

Keywords: Tahsin Program, Tahfidz, Tahsin Program, Tahfidz Fathona

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang pelaksanaan program tahsin tahfidz Fathona di Sekolah Dasar Islam Terpadu Fathona Palembang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deksriptif kualitatif. Informan penelitian sebanyak 20 orang terdiri dari penanggungjawab program, Guru Tahfidz, dan siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam analisis data adalah reduksi data, penyajian data, verifikasi data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi Teknik. Hasil dan diskusi menunjukkan bahwa pelaksanaan program Tahsin Tahfidz Fathona ini sudah terlaksana dengan baik, hal ini terlihat dengan adanya pemberian Pengarahan, kooordinasi, motivasi, dan komunikasi pada pelaksanaan program Tahsin Tahfidz Fathona yang berkelanjutan. Penerapan kepatuhan dengan tajwid, kelancaran membaca, pemahaman tentang makharijul khuruf, ujian dan evaluasi, umpan balik dari pengajar, kemampuan mengulang hafalan (muraja'ah, ketepatan dan kelancaran membaca, dan kemampuan menyambung ayat pada pelaksanaan Tahsin Tahfidz Fathona.

Kata Kunci: Program Tahsin, Tahfidz, Program Tahsin, Tahfidz Fathona

How to Cite: Setyaningsih, K., Rosidah, M., & Safitri, D. (2025). Pelaksanaan Program Tahsin Tahfidz Fathona (TATAFA) di SD Islam Terpadu Fathona Palembang. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (2), 1926-1944. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i2.2788>

PENDAHULUAN

Di era milenial ini pendidikan islam sangatlah penting. Karena, banyaknya generasi saat ini lebih mementingkan teknologi, sosial media, dan trendnya gadget yang menyebabkan minimnya pengetahuan tentang pendidikan keislaman (Astuti et al., 2023). Program tahsin dan tahfidz adalah dua aspek penting dalam pembelajaran Al-Qur'an yang saling melengkapi. Tahsin merupakan metode pembelajaran yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an. Proses ini sangat penting karena bacaan yang benar tidak hanya berpengaruh pada pemahaman, tetapi juga pada penghormatan terhadap kitab suci. Tahfidz Qur'an adalah salah satu program unggulan yang banyak diadopsi oleh sekolah terutama sekolah dasar dalam upaya meningkatkan mutu lulusan (Shobandi, 2022). Beberapa aspek yang mencakup Tahsin yaitu kaidah tajwid, makharijul huruf, pengulangan, keterampilan membaca yang indah, dan pengajaran. Sedangkan tahfidz adalah proses penghafalan Al-Qur'an yang bertujuan untuk menyimpan ayat-ayat Al-Qur'an dalam ingatan. Proses ini sangat dihargai dalam Islam karena orang yang menghafal Al-Qur'an disebut sebagai Hafiz. Berikut adalah beberapa aspek yang meliputi tahfidz yaitu metode penghafalan, konsistensi, pemahaman makna, ujian dan evaluasi.

Program Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an pada saat ini sudah banyak ditemukan di Lembaga-lembaga Pendidikan. Bukan hanya madrasah atau sekolah IT saja yang telah menerapkan program tersebut. Hal ini merupakan kegiatan yang baik untuk anak-anak pada zaman sekarang agar anak-anak dapat belajar dengan baik tentang Al-Qur'an dan sehingga dapat meningkatkan kualitas membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an. Dalam menghafal al-Qur'an banyak metode yang dikembangkan, namun setiap metode harus disesuaikan dengan kondisi dan situasi. Metode juga bisa memberikan bantuan kepada para penghafal untuk mengurangi kesusahannya dalam menghafal al-Qur'an (Amalia et al., 2022).

SD IT Fathona Pakjo merupakan salah satu SD yang memperoleh akreditasi A. SD IT Fathona Pakjo yang merupakan salah satu sekolah yang memiliki program kelas Al-Qur'an yang baik, sehingga bisa mencapai target hafalan minimal 1-5 juz. SD IT Juga menggabungkan antara Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an karena dua hal tersebut saling berkaitan sehingga siswa tidak hanya sekedar menghafal ayat Al-Qur'an tetapi dapat menghafal Ilmu Tajwid yang sesuai dan belajar Al-Qur'an dengan metode secara baik dan benar.

Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan kepala sekolah SD IT Fathona Pakjo yaitu bapak MK diperoleh data bahwa SD IT Fathona Pakjo merupakan salah satu sekolah islam terpadu yang memiliki program unggulan yaitu TATAFA (Tahsin Tahfidz Fathona). Program ini bertujuan menjadikan lulusan SD IT Fathona sebagai penghafal qur'an. Program

ini dilaksanakan setiap hari dengan menggunakan metode Tahsin maupun tahfidz di selingi satu hari. Program ini diterapkan kepada kelas 1-6 SD. Program ini mengajarkan siswa kemandirian dalam belajar. Melalui tahsin dan tahfidz, siswa didorong untuk aktif dalam proses pembelajaran, mengambil inisiatif, dan bertanggung jawab atas perkembangan kemampuan mereka dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an. SD IT Fathona ini mempunyai cara tersendiri dalam metode Tahsinnya. Dalam penentuan kategori Tahsin, SD IT Fathona memiliki buku jilid Tahsin yaitu 6 buku jilid dari 1-6. Setiap siswa diarahkan untuk mempelajari dan membaca tiap jilid sesuai dengan kemampuan mereka. Adapun penentuan kurikulum mencakup tujuan, materi, metode, dan tahapan tahsin. Silabus harus mencakup materi dasar seperti makharijul huruf, hukum tajwid, dan tartil, serta latihan praktik membaca. Dalam pengenalan makharijul khuruf dan pembelajaran hukum tajwid di arahkan oleh guru masing-masing kelas setiap harinya. Untuk evaluasi rutin, Jika siswa tersebut telah mencapai target standar perjilid. Maka diadakan tes jilid kepada penanggung jawab Program TATAFA ini.

Program tahfidznya SD IT Fathona Pakjo melakukan penetapan tujuan dan target yaitu 1-5 juz. Dalam metode pengajaran Tahfidznya SD IT Fathona Pakjo ini mempunyai cara tersendiri dalam membagi waktu tanpa mengganggu mata pelajaran yang lain. Yaitu dengan cara setiap pagi pukul 08.00-09.00, setiap guru menggunakan metode talaqqi kepada siswa untuk mempercepat proses pembelajaran. Metode ini digunakan pada seluruh Yayasan SIT Fathona Pakjo dari Tk hingga SMP. Untuk target hafalan setiap anak menyesuaikan umur dan kemampuan. Misalnya untuk Tingkat rendah seperti kelas 1-2 SD ditalaqqi 2 surat jika Panjang. Jika pendek maka di talaqqi untuk menghafal 4 surat ataupun lebih. Dan pengulangan harian setiap harinya. Akan tetapi SD IT Fathona Pakjo tidak menggunakan alat bantu untuk rekaman bacaan. Untuk pencatatan evaluasi setiap harinya setiap siswa dicatat hafalannya dan progress masing-masing oleh pembimbing dan pengajar SD IT Fathona Pakjo.

Kepala sekolah adalah seseorang yang memiliki tugas bertanggung jawab penuh terhadap seluruh kegiatan yang ada di sekolah (Ibrahim et al., 2022). Pemberian motivasi dan dukungan untuk membangun semangat siswa dalam menghafal. Setiap siswa setiap harinya dibimbing oleh pengajar kelas masing-masing untuk pemeliharaan hafalan/ muroja'ah secara terus menerus. Program ini di ikuti oleh siswa kelas 1-6 SD. Kepala sekolah memobilisasi, mengelola, dan mengawasi sumber daya yang tersedia untuk mencapai visi, misi, dan tujuan bersama lembaga. Tugas dan tanggung jawab utama kepala sekolah adalah memastikan hal ini terjadi (Setyaningsih et al., 2022).

Pada pembelajaran tahfidz Al-Qur'an para siswa melakukan dan muraja'ah, hingga capaian 1 juz selesai. Pada hari sabtu biasanya terdapat beberapa siswa yang melakukan simaan hafalan untuk mutqin agar bisa melanjutkan pada juz selanjutnya. Bagi siswa yang sudah mencapai target hafalan akan diadakan simaan oleh Penanggung jawab TATAFA yaitu ibu Elisa Mahira pada hari sabtu diluar jam pembelajaran untuk tasmi' hafalan. Bagi siswa yang sudah mutqin maka akan diberikan reward untuk penghargaan kepada siswa yang sudah mencapai target hafalan. Berdasarkan wawancara bersama penanggungjawab program TATAFA ini mengatakan bahwa Pelaksanaan program TATAFA berlangsung pada hari senin-jum'at. Program ini berlangsung dari pukul 8.00-9.00 menyesuaikan pada hari itu jadwalnya Tahsin atau tahfidz. Untuk target hafalan setiap anak menyesuaikan umur dan kemampuan. Misalnya untuk Tingkat rendah seperti kelas 1-2 SD ditalaqi 2 surat jika Panjang. Jika pendek maka di talaqi untuk menghafal 4 surat ataupun lebih. Target capaian anak minimal 1 juz yaitu juz 30-5 juz. Setelah anak mencapai target 1 juz, maka akan disimak oleh PJ TATAFA pada hari sabtu diluar jam pembelajaran untuk tasmi' hafalan. Program TATAFA ini menghasilkan Prestasi yang besar bagi SD IT Fathona Pakjo.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yakni penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Pendekatan kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, data yang dilihat dari fenomena dan kejadian-kejadian dalam pelaksanaan program ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an (Sudjana, 2005). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sugiyono, 2021). Analisis data dengan tahapan pengumpulan data, reduksi data, verifikasi serta penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 2014; Ibrahim et al., 2023). Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dalam bentuk gejala-gejala yang bersifat deskriptif. Data tersebut dapat dikategorikan dalam berbagai bentuk, seperti foto, dokumentasi, artefak, serta catatan lapangan yang diperoleh selama proses penelitian berlangsung (Annur, 2018; Marlina et al., 2024).

Informan dalam penelitian ini berjumlah 20 orang, terdiri dari ketua pelaksana kegiatan, tenaga pendidik, peserta didik, kepala sekolah dan stakeholders lainnya yang berhubungan dengan kegiatan ini. Pemeriksaan keabsahan data penelitian ini menggunakan triangulasi terdiri dari triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu (Moleong, 2017;

Moleong, 2019). Uji keabsahan data ini diharapkan bahwa peneliti akan memperoleh data yang valid dan lebih meningkatkan kekuatan kualitas pada data.

HASIL

Pelaksanaan Tahsin

Kepatuhan Terhadap Kaidah Tajwid

Berdasarkan wawancara dengan Penanggung Jawab Tahsin Tahfidz Fathona (TATAFA), yaitu Ibu EP menyatakan bahwa ia mengarahkan tenaga pendidik untuk menerapkan kepatuhan terhadap tajwid kepada peserta didik agar bacaan Al-Qur'an baik dan lancar seiring berjalannya waktu. Dalam metode pembelajaran tajwid pada program Tahsin terdapat buku level Tahsin dalam program ini. Yaitu buku level Tahsin 1, 2, 3, 4, 5 dan 6. Buku tersebut memiliki tantangan masing-masing. Buku level 1 yaitu mengenal huruf hijaiyah, angka, level 2 mengenal sambungan huruf hijaiyah, level 3, mengenal Panjang pendek bacaan, level 4 waqof tanpa dengung, level 5 waqof dengan dengung, level 6 uji kelancaran membaca. dari tatacara membaca, kefasihan, panjang dan pendek bacaan, dan lain sebagainya. Untuk lolos setiap 1 level buku, setiap peserta didik harus memenuhi standar bacaan level. Yang mana setiap peserta didik akan diuji oleh penanggung jawab TATAFA yaitu saya sendiri, ujiAN ini dinamakan tes jilid. Bagi peserta didik yang mampu mencapai standar level tersebut maka beralih pada level selanjutnya. Metode level ini diterapkan kepada seluruh peserta didik, Metode kepatuhan tajwid ini diterapkan untuk meningkatkan kesadaran dan kehati-hatian dalam membaca Al-Qur'an, dan membangun hubungan yang lebih dekat dengan Allah SWT.

Hasil wawancara dengan Penanggung jawab TATAFA diperkuat lagi dengan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan mewawancarai narasumber yaitu ibu TMH selaku tenaga pendidik tahfidz bahwa kepatuhan terhadap tajwid ini saya terapkan setiap kali saya mengajar di dalam kelas, terutama Ketika saya membantu peserta didik dalam membaca buku level/jilid. Saya juga mengajarkan tajwid kepada peserta didik mengenalkan setiap hukum-hukum tajwidnya. Kepatuhan terhadap tajwid ini diterapkan ketikan pembelajaran pagi hari di kelas ataupun didalam musholla sekolah, semua peserta didik diarahkan dalam menerapkan tajwid dengan baik dan benar. Metode ini diterapkan agar meningkatkan kemampuan bacaan Al-Qur'an yang sesuai dengan hukum tajwid, da meningkatkan kepercayaan diri dalam membaca Al-Qur'an.

Hasil wawancara dengan peserta didik mengatakan bahwa ia diberi arahan oleh tenaga pendidik mengenai Tajwid dalam bacaan Al-Quran, kami diberikan buku level, lalu satu persatu membaca buku tersebut, disimak satu persatu lalu diarahkan oleh tenaga pendidik

mengenai bacaan kami. Seluruh peserta didik kelas 1-6 SD membaca buku level setiap harinya. Kepatuhan tajwid dilakukan agar menghindari kesalahan dalam membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat dan mengamati secara langsung bahwa sekolah sudah menerapkan kepatuhan dengan Tajwid. Setiap pembelajaran Tahsin mereka diarahkan untuk membaca buku level/jilid Tahsin dari Program Tahsin Tahfidz Fathona (TATAFA). Dan tenaga pendidik mengenalkan setiap hukum-hukum tajwidnya. Kepatuhan terhadap tajwid ini diterapkan ketikan pembelajaran pagi hari di kelas ataupun didalam musholla sekolah, semua peserta didik diarahkan dalam menerapkan tajwid dengan baik dan benar.

Kemampuan Membaca Dengan Lancar

Berdasarkan wawancara dengan Penanggung Jawab yaitu Ibu EP menyatakan bahwa standar yang kami tetapkan pada kelancaran membaca ini berdasarkan level buku Tahsin 1-6, jika peserta didik masih belum menguasai Tatacara bacaan yang telah diterapkan baik dari makharijul khuruf, tajwid yang dibaca oleh peserta didik. Dalam satu halaman didalam buku jilid tersebut terdapat beberapa baris bacaan. Pembelajaran yang diterapkan yaitu setiap peserta didik membaca dalam satu halaman tersebut. Apabila bacaan peserta didik tersebut masih belum memenuhi standar, maka ke esokan harinya peserta didik harus mengulang kembali halaman tersebut. Hingga mencapai standar yang ditentukan. Hal ini dilakukan setiap harinya di pagi hari setiap jam TATAFA Setelah shalat Dhuha. Pembelajaran seperti ini diterapkan kepada seluruh peserta didik.

Hasil wawancara dengan tenaga pendidik tahfidz yang mengetahui dan memahami jalannya pelaksanaan program Tahsin Tahfidz Fathona bahwa ia menerapkan hal yang sama kepada peserta didik mengenai kelancaran membaca pada pelaksanaan Tahsin ini. Setiap peserta didik dilatih setiap hari untuk membaca buku level, jika peserta didik sudah mencapai standar atau sudah habis dalam 1 buku levelnya, maka peserta didik akan di tes jilid/ tes level kepada penanggungjawab Tahsin Tahfidz Fathona (TATAFA) untuk lanjut pada level berikutnya. Hal ini saya terapkan setiap hari pada pagi hari kepada seluruh peserta didik.

Hasil wawancara dengan salah satu peserta didik kelas V yaitu NB, yang mengatakan bahwa setiap hari ia membaca buku level, terkadang saya semangat dalam membaca, kadang kala saya merasa pembelajaran mengenai bacaan ini terlalu detail. Apalagi saya Ketika tes jilid seringkali tidak lulus dan perbaikan. Tetapi ini demi kelancaran membaca dengan baik dan benar.

Berdasarkan hasil dokumentasi Pembelajaran Tahsin melalui buku level terkait kelancaran membaca yang diterapkan oleh Penanggungjawab TATAFA, tenaga pendidik kepada peserta didik dalam program Tahsin Tahfidz Fathona (TATAFA bahwa Penanggungjawab TATAFA secara langsung melatih peserta didik dalam membaca menggunakan buku level Tahsin. Hal ini dilakukan agar meningkatkan kemampuan bacaan Al-Qur'an yang sesuai dengan hukum tajwid, dan meningkatkan kepercayaan diri dalam membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil, wawancara, observasi, dan dokumentasi oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa kelancaran membaca ini sudah diterapkan kepada peserta didik. Hal ini diterapkan dengan tujuan meningkatkan kejelasan, dan kefasihan dalam membaca peserta didik. Peserta didik diarahkan untuk membaca buku jilid setiap harinya agar menjadi kebiasaan yang baik dan menjaga kesucian Al-Qur'an.

Pemahaman Tentang Makharijul Khuruf

Kegiatan ini memastikan peserta didik dalam membedakan Makhrijul khuruf, misalnya pengejaan Kha, ha, HA, dengan cara mendengarkan peserta didik membaca bagian kalimat yang keluar dari kerongkongan. Apakah peserta didik tersebut bisa membedakan huruf-huruf tersebut. Beberapa peserta didik yang masih kesulitan menyebutkan terutama huruf Kha yang harus jelas dari tenggorokan akan terus di bantu oleh tenaga pendidik melalui pengucapan secara langsung Ketika pembelajaran. Untuk media yang digunakan, tenaga pendidik menggunakan media buku besar yang diletakkan dipapan tulis, lalu dibacakan oleh tenaga pendidik ketika didalam kelas. Sementara pihak sekolah masih menggunakan pengucapan secara langsung dan belum menggunakan audio dalam pembelajaran. Penerapan pembelajaran penguasaan terhadap makharijul khuruf ini bertujuan untuk membantu mengucapkan kalimat dengan benar, mengembangkan kemampuan mengidentifikasi dan membedakan khuruf. Meningkatkan kesadaran akan posisi lidah dan bibir saat membaca Al-qur'an, dan mengembangkan konsentrasi agar seiring berjalannya waktu menjadi kebiasaan baik bagi peserta didik.

Hasil wawancara dengan Penanggung jawab TATAFA bahwa metode yang diterapkan sama dalam membedakan peserta didik memahami makharijul khuruf atau tidak adalah dengan cara memahami kemampuan setiap anak dalam membaca level Tahsin, karena setiap anak yang baru memulai belajar di sekolah agak kesulitan dalam membedakan khuruf, namun selalu kami terapkan dengan mempraktekkan didepan anak secara langsung Ketika pembelajaran. Peserta didik diajarkan bagaimana mengucapkan huruf-huruf ini dengan benar berdasarkan tempat

keluar huruf tersebut. Pemahaman yang baik tentang makharijul khuruf akan membantu peserta didik membaca Al-Qur'an dengan lebih baik dan benar.

Hasil wawancara dengan salah satu peserta didik kelas V yaitu MH, yang mengatakan bahwa ia dipastikan dalam membedakan makharijul khuruf dalam membacakan buku level. Tenaga pendidik memberikan contoh khuruf yang keluar dari kerongkongan, dan huruf lainnya secara langsung. Ketika pembelajaran, dengan ini kami lebih mudah memahami penyebutan huruf tersebut karena melihat gerak dan mendengar langsung penyebutan khuruf.

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat dan mengamati secara langsung terkait dengan pembelajaran Tahsin di SD IT Fathona sudah menerapkan pemahaman tentang makharijul khuruf. Beberapa peserta didik yang masih kesulitan menyebutkan terutama huruf Kha yang harus jelas dari tenggorokan akah terus di bantu oleh tenaga pendidik melalui pengucapan secara langsung. Ketika pembelajaran. Untuk media yang digunakan, tenaga pendidik masih menggunakan media buku besar yang diletakkan dipapan tulis, lalu dibacakan oleh tenaga pendidik. Ketika didalam kelas. Hasil dokumentasi memperlihatkan bahwa Penanggungjawab TATAFA, tenaga pendidik menerapkan pemahaman Makharijul Khuruf kepada peserta didik. Hal ini dilakukan agar meningkatkan kemampuan bacaan Al-Qur'an yang sesuai dengan hukum tajwid, dan meningkatkan kemampuan diri dalam membaca Al-Qur'an.

Pelaksanaan Tahfidz

Kemampuan Mengulang Hafalan (Murajaah)

Proses pelaksanaan program Tahfidz Qur'an juga menjadi aspek yang penting untuk dikelola. Hal ini agar semua perencanaan yang telah disiapkan dapat dilaksanakan dengan baik. Di samping itu, upaya peningkatan mutu lulusan juga perlu dievaluasi (Shobandi, 2022). Berdasarkan wawancara dengan Penanggung Jawab Tahsin Tahfidz Fathona (TATAFA), yaitu Ibu EP bahwa pihak sekolah selalu mengarahkan tenaga pendidik untuk menerapkan metode pengulangan hafalan (muraja'ah) setiap hari nya. Muraja'ah dilakukan sebelum melanjutkan ke ayat selanjutnya, bagi peserta didik kelas 1-3 misalnya hafalan sebelumnya adalah surat At-Takatsur- maka akan di talaqqi kembali oleh tenaga pendidik yang ada didalam kelas.

Setiap anak wajib membacakan kembali apa yang di ucapkan oleh pengajar Tahfidz, jika memungkinkan untuk melanjutkan ke surat selanjutnya. Jika masih banyak peserta didik yang lupa maka akan diulang kembali, para tenaga pendidik akan mentalaqqi kembali ayat per ayat. Untuk kelas tinggi seperti kelas 4-6 mereka akan muraja'ah sendiri didalam kelas. Dan nanti nya akan di tes 1 persatu mengenai surat yang sudah di muraja'ah, jika hafalannya sudah benar

maka memungkinkan untuk lanjut ke surat selanjutnya. Pengulangan hafalan tahfidz ini penting dilakukan dengan tujuan untuk menguatkan hafalan Qur'an, meningkatkan ketepatan dan kebenaran menghafal, dan mengembangkan kemampuan mengingat jangka Panjang. Dan untuk target hafalan peserta didik SD dalam 1 tahun setengah juz sampai 1 juz.

Berdasarkan hasil wawancara dengan TMH selaku tenaga pendidik tahfidz bahwa ia sebagai tenaga pendidik tahfidz menerapkan metode pengulangan hafalan sebelum melanjutkan hafalan ke ayat ataupun surat sebelumnya. Pengulangan hafalan ini saya bantu dengan menggunakan Teknik mengulangi hafalan (misalnya mengulagi 3-5 kali) lalu dilanjutkan peserta didik satu persatu. Teknik ini digunakan agar perekaman hafalan di memori otak peserta didik lebih berjalan dengan baik jika mereka fokus menghafal dan mengikuti pembelajaran. Pengulangan hafalan dilakukan Ketika sebelum dan sesudah pembelajaran Tahfidz. Pengulangan hafalan ini dilakukan untuk mencegah kelupaan, meningkatkan kualitas hafalan, dan membantu mengatasi kesulitan menghafal.

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat dan mengamati secara langsung terkait dengan pembelajaran Tahfidz di SD IT Fathona sudah menerapkan muraja'ah rutin didalam sekolah. Muraja'ah dilakukan sebelum melanjutkan ke ayat selanjutnya, bagi peserta didik kelas 1-3 misalnya hafalan sebelumnya adalah surat At-Takatsur- maka akan di talaqqi kembali oleh tenaga pendidik yang ada didalam kelas. Setiap anak wajib membacakan kembali apa yang di ucapkan oleh pengajar Tahfidz, jika memungkinkan untuk melanjutkan ke surat selanjutnya. Teknik ini digunakan agar perekaman hafalan di memori otak peserta didik lebih berjalan dengan baik jika mereka fokus menghafal dan mengikuti pembelajaran. Murajaah bertujuan untuk memperkuat memori hafalan peserta didik dan meminimalisirnya lupa dalam menghafal.

Ketepatan dan Kelancaran Membaca

Hasil wawancara dengan tenaga pendidik tahfidz yang mengetahui dan memahami jalannya pelaksanaan program Tahsin Tahfidz Fathona bahwa ia melakukan Teknik muraja'ah untuk memastikan setiap anak dalam dayaingat tentang hafalan sebelumnya. Setelah muraja'ah setiap anak akan di tes satu persatu apakah setiap anak mampu melafalkan ayat Al-Qur'an dengan benar dan lancar. Hal ini dilakukan untuk menghormati kesucian Al-Qur'an dan meningkatkan kualitas hafalan.

Hasil wawancara dengan salah satu peserta didik kelas V yaitu AN, yang mengatakan bahwa untuk menghindari kesalahan bacaan dan ketepatan, peserta didik dilatih dengan cara melakukan muraja'ah setiap harinya. Setelah muraja'ah satu persatu kami di tes kembali

dipastikan oleh tenaga pendidik untuk ketepatan bacaan pada hafalan. Hal ini diperlukan untuk memperkuat hafalan dan meminimalisir kesalahan penyebutan Ayat Al-Qur'an.

Hasil observasi peneliti melihat dan mengamati secara langsung terkait dengan pembelajaran Tahfidz di SD IT Fathona sudah memastikan ketepatan dan kelancaran membaca. Tenaga pendidik menerapkan ketepatan tajwid selama proses menghafal, dan untuk menghindari kesalahan pengucapan maka diterapkan untuk selalu muraja'ah atau mengulang hafalan kembali. Setiap peserta didik di tes satu persatu mengenai surat yang terakhir dihafal. Adapun capaian hafalan kembali kami tes kembali agar pelafalan, dan hafalan peserta didik lancar. Hal ini dilakukan untuk menghormati kesucian Al-Qur'an dan meningkatkan kualitas hafalan peserta didik.

Berdasarkan hasil analisis disimpulkan bahwa melatih ketepatan dan kelancaran membaca telah diterapkan dalam program Tahsin Tahfidz Fathona di SD IT Fathona. Hal ini diterapkan dengan tujuan meningkatkan ketepatan, dan kefasihan dalam membaca peserta didik, serta untuk menghindari kesalahan dalam pengucapan Ketika menghafal Al-Qur'an. Peserta didik dilatih untuk membaca secara berulang-ulang sebelum memulai menghafal Qur'an.

Kesesuaian dengan Tajwid dan Makharijul Huruf

Program tahfidz ada beberapa langkah yang diterapkan yakni mendiagnosis kebutuhan, merumuskan tujuan, memilih konten, mengorganisasi konten, memilih pengalaman belajar, mengorganisasi pengalaman belajar dan melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan sebelumnya (Rohmatillah & Shaleh, 2018). Keselarasan dengan tajwid dan makharijul khuruf selalu dilakukan baik dari program Tahsin maupun tahfidz, setiap pembelajaran saya menjelaskan tempat keluarnya khuruf, ataupun tajwid pada setiap sayat, lalu tenaga pendidik mempraktekkan secara langsung didalam kelas dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membacakan kembali seperti yang di contohkan sebelumnya. Pengucapan peserta didik tenaga pendidik memastikan peserta memahami tajwid dan makharijul khuruf ataupun masih perlu perbaikan. Standar yang ditetapkan adalah kefasihan dalam penyebutan ayat, mengenal jenis-jenis khuruf, memahami tanda baca seperti waqaf dan lainnya, dan mengerti perbedaan huruf yang sama.

Hasil wawancara dengan tenaga pendidik tahfidz bahwa sekolah menerapkan keselarasan dengan tajwid setiap kali saya mengajar dikelas, dengan cara mencontohkan kepada peserta didik pada ayat yang dihafal, dan menjelaskan satu persatu kalimat yang perlu ditekankan makharijul khurufnya. Setelah saya membacakan ayat tersebut, setiap peserta didik diminta untuk mengulangi bacaan atau ayat yang di contohkan oleh tenaga pendidik. Standar yang

ditetapkan dalam keselarasan tajwid dan makharijul khuruf ini adalah kesamaan dengan tajwid dan makharijul khuruf, dengan pengucapan yang tidak berlebihan, penggunaan intonasi yang benar dan pengucapan huruf yang tepat dan benar. Hasil wawancara dengan peserta didik kelas V bahwa setiap pembelajaran atau hafalan tahfidz, peserta didik selalu dipastikan dalam penyebutan khuruf, tajwid, panjang pendek bacaan, jika kesulitan dalam menyebutkan huruf yang hampir sama maka di bantu atau dicontohkan kembali oleh tenaga pendidik didalam kelas.

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat dan mengamati secara langsung terkait dengan pembelajaran Tahfidz di SD IT Fathona sudah memastikan kesesuaian tajwid dan makharijul khuruf. setiap pembelajaran tenaga pendidik menjelaskan tempat keluarnya khuruf, ataupun tajwid pada setiap ayat, lalu tenaga pendidik mempraktekkan secara langsung didalam kelas dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membacakan kembali seperti yang di contohkan sebelumnya. Standar yang ditetapkan dalam keselarasan tajwid dan makharijul khuruf ini adalah kesamaan dengan tajwid dan makharijul khuruf, dengan pengucapan yang tidak berlebihan, penggunaan intonasi yang benar dan pengucapan huruf yang tepat dan benar.

Berdasarkan hasil analisis di atas disimpulkan bahwa pemberian pemahaman mengenai makharijul Khuruf telah diterapkan dalam program Tahsin Tahfidz Fathona di SD IT Fathona . setiap pembelajaran tenaga pendidik menjelaskan tempat keluarnya khuruf, ataupun tajwid pada setiap ayat, lalu tenaga pendidik mempraktekkan secara langsung didalam kelas dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membacakan kembali seperti yang di contohkan sebelumnya.

Kemampuan Menyambung Ayat

Pembelajaran tahfidz, ketika sudah selesai hafalan dalam satu surat, dan setiap peserta didik sudah hafal atas surat yang dipelajari pada hari tersebut. Tenaga pengajar melakukan tes satu persatu peserta didik untuk menguji memori hafalan peserta didik. Tes ini dilakukan di akhir pembelajaran tahfidz, jika peserta didik kesulitan dalam menyambung ayat, maka akan saya contohkan kembali atau saya talaqqi kembali bagian ayat yang seringkali lupa. Hasil wawancara dengan salah satu peserta didik kelas VI bahwa sekolah menerapkan dan mempelajari metode sambung ayat dalam pembelajaran tahfidz Qur'an, saya sendiri menekankan pada muraja'ah hafalan agar ketika di tes untuk sambung ayat lebih mudah dan lancar. Setiap akhir pembelajaran TATAFA Kami di tes satu persatu dalam kemampuan menyambung ayat. Jika masih banyak kesalahan ataupun kesulitan saya mengulangi hafalan secara mandiri.

Hasil observasi peneliti melihat dan mengamati secara langsung terkait dengan pembelajaran Tahfidz di SD IT Fathona sudah menerapkan metode sambung ayat kepada peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an. tenaga pendidik melakukan tes satu persatu peserta didik untuk menguji memori hafalan peserta didik. Tes ini dilakukan di akhir pembelajaran tahfidz, jika peserta didik kesulitan dalam menyambung ayat, maka dicontohkan kembali oleh tenaga pendidik atau diarahkan muraja'ah kembali terkait hafalan peserta didik. Tes sambung ayat juga dilakukan Ketika ujian tahfidz 1 juz Bersama penanggungjawab TATAFA. Dapat disimpulkan bahwa metode sambung ayat telah diterapkan dalam program Tahsin Tahfidz Fathona di SD IT Fathona. Tenaga pendidik melakukan tes satu persatu peserta didik untuk menguji memori hafalan peserta didik. Tes ini dilakukan di akhir pembelajaran tahfidz, jika peserta didik kesulitan dalam menyambung ayat. Tidak jarang pula tenaga pendidik memberikan games sambung ayat seperti dokumentasi diatas. Hal ini dilakukan untuk mempertajam memori dan konsentrasi peserta didik, mengembangkan kemampuan ayat dengan tepat.

DISKUSI

Pelaksanaan Tahsin

Kepatuhan Terhadap Kaidah Tajwid

Tajwid sebagai ilmu yang mempelajari cara membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan aturan-aturan yang telah ditetapkan. Menurut Abdullah Asy'ari, ilmu tajwid adalah ilmu yang digunakan untuk mengetahui bagaimana sebenarnya membunyikan huruf-huruf dengan betul, baik huruf yang berdiri sendiri maupun huruf dalam rangkaian. Kegunaan ilmu tajwid ialah memelihara bacaan Al Qur'an dari kesalahan dan perubahan serta memelihara lisan dari kesalahan membacanya. Kepatuhan terhadap tajwid dalam pelaksanaan tahsin merupakan suatu kewajiban bagi umat Islam dalam membaca Al-Qur'an. Tajwid sendiri berarti "membuat baik" atau "memperbaiki". Kaidah tajwid ini bertujuan untuk menghindari kesalahan dalam membaca Al-Qur'an, memperjelas makna dan arti ayat-ayat, dan menjaga kesucian dan keaslian Al-Qur'an.

Penerapan kepatuhan terhadap tajwid pada pelaksanaan Tahsin Tahfidz Fathona (TATAFA) di SD IT Fathona terjaga dengan baik sebagaimana ungkapan mereka setelah diwawancara memiliki kesamaan dalam penerapannya. Hal yang diterapkan pada kepatuhan terhadap tajwid ini adalah Dalam metode pembelajaran tajwid pada program Tahsin terdapat buku level Tahsin dalam program ini, yaitu buku level Tahsin 1, 2, 3, 4, 5 dan 6. Dalam setiap buku tahsin memiliki tantangan masing-masing. Baik dari tatacara membaca, kefasihan,

Panjang dan pendek bacaan, dan lain sebagainya. Untuk lolos setiap 1 level buku, setiap peserta didik harus memenuhi standar bacaan level. Yang mana setiap peserta didik akan diuji oleh penanggung jawab TATAFA yaitu saya sendiri, ujian ini dinamakan tes jilid. Hal ini dilakukan agar meningkatkan kemampuan bacaan Al-Qur'an yang sesuai dengan hukum tajwid, dan meningkatkan kepercayaan diri dalam membaca Al-Qur'an.

Kepatuhan terhadap tajwid ini sudah diterapkan kepada peserta didik, Dalam metode pembelajaran tajwid pada program Tahsin terdapat buku level Tahsin dalam program ini. Yaitu buku level Tahsin 1, 2, 3, 4, 5 dan 6. Buku tersebut memiliki tantangan masing-masing. Baik dari tatacara membaca, kefasihan, Panjang dan pendek bacaan, dan lain sebagainya. Adanya penerapan tajwid ini bertujuan untuk menciptakan kebiasaan baik dalam membaca Al-Qur'an. Dan menjaga kesucian Al-Qur'an.

Kemampuan Membaca dengan Lancar

Membaca dengan lancar pada Tahsin merujuk pada kemampuan untuk membaca Al-Qur'an dengan dengan kecepatan dan kelancaran yang baik, sehingga apa yang dibaca dapat dipahami dengan jelas oleh pendengar. Tahsin sendiri adalah salah satu tingkat dalam pembelajaran membaca dan menulis dalam tradisi pendidikan Islam, yang menekankan pada keindahan, kejelasan, dan kefasihan dalam menyampaikan bacaan. Metode tertentu untuk mencapai standar kelancaran membaca pada pelaksanaan Tahsin Tahfidz Fathona (TATAFA) di SD IT Fathona sebagaimana ungkapan mereka setelah diwawancara memiliki kesamaan dalam penerapannya. Dalam mencapai standar membaca tenaga pendidik menerapkan standar berdasarkan level buku Tahsin 1-6, jika peserta didik masih belum menguasai Tata cara bacaan yang telah diterapkan baik dari makharijul khuruf, tajwid yang dibaca oleh peserta didik.

Apabila peserta didik sudah mencapai standar atau sudah habis dalam 1 buku levelnya, maka peserta didik akan di tes jilid/ tes level kepada penanggungjawab Tahsin Tahfidz Fathona (TATAFA) untuk lanjut pada level berikutnya. Hal ini saya terapkan setiap hari pada pagi hari kepada seluruh peserta didik. Tujuan ditetapkan kelancaran membaca ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, membaca Al-Qur'an dengan tartil dan jelas.

Pembelajaran Tahsin di SD IT Fathona sudah menerapkan standar kemampuan membaca dengan lancar. Standar yang ditetapkan pada kelancaran membaca ini berdasarkan level buku Tahsin 1-6, jika peserta didik masih belum menguasai Tatacara bacaan yang telah diterapkan baik dari makharijul khuruf, tajwid yang dibaca oleh peserta didik. Dalam satu halaman didalam buku jilid tersebut terdapat beberapa baris bacaan. Apabila bacaan peserta didik tersebut masih belum memenuhi standar, maka ke esokan harinya peserta didik harus

mengulang Kembali halaman tersebut. jika peserta didik sudah mencapai standar atau sudah habis dalam 1 buku levelnya, maka peserta didik akan di tes jilid/ tes level kepada penanggungjawab Tahsin Tahfidz Fathona (TATAFA) untuk lanjut pada level berikutnya.

Pemahaman Tentang Makharijul Khuruf

Makharijul Khuruf adalah salah satu aspek penting dalam pembelajaran Tahsin Al-Qur'an. Makharijul khuruf merujuk pada tempat keluarnya huruf-huruf hijaiyah dari mulut, tenggorokan, dan lidah. Pemahaman yang tepat tentang makharijul khuruf sangat penting untuk membaca Qur'an dengan benar dan tepat, mengucapkan huruf-huruf dengan jelas dan terang, menghindari kesalahan dalam membaca. Makharijul huruf merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran Al-Qur'an karena memperbaiki cara membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah yang benar (Al-Harbi, 2015).

Penerapan pemahaman makharijul khuruf pada pelaksanaan Tahsin Tahfidz Fathona (TATAFA) di SD IT Fathona yang diterapkan dalam pemahaman tentang makharijul khuruf ini adalah dipastikan peserta didik dalam membedakan Makhrijul khuruf misalnya pengejaan Kha, ha, HA, dengan cara mendengarkan peserta didik membaca bagian kalimat yang keluar dari kerongkongan. Apakah peserta didik tersebut bisa membedakan huruf-huruf tersebut. Beberapa peserta didik yang masih kesulitan menyebutkan terutama huruf Kha yang harus jelas dari tenggorokan akah terus di bantu oleh tenaga pendidik melalui pengucapan secara langsung ketika pembelajaran. Untuk media yang digunakan, tenaga pendidik masih menggunakan media buku besar yang diletakkan dipapan tulis, lalu dibacakan oleh tenaga pendidik Ketika didalam kelas. Sementara pihak sekolah masih menggunakan pengucapan secara langsung dan belum menggunakan audio dalam pembelajaran. Penerapan pembelajaran penguasaan terhadap makharijul khuruf ini bertujuan untuk membantu mengucapkan kalimat dengan benar, mengembangkan kemampuan mengidentifikasi dan membedakan khuruf.

Pemahaman terhadap Makharijul khuruf ini sudah diterapkan kepada peserta didik, dalam metode pembelajaran ini tenaga pendidik menggunakan media besar yang ditempelkan ke papantulis untuk di praktekkan secara langsung kepada peserta didik. Peserta didik diajarkan bagaimana mengucapkan huruf-huruf ini dengan benar berdasarkan tempat keluar huruf tersebut. Pemahaman yang baik tentang makharijul khuruf akan membantu peserta didik membaca Al-Qur'an dengan lebih baik dan benar.

Pelaksanaan Tahfidz

Kemampuan Mengulang Hafalan (Murajaah)

Tahfidz atau menghafalkan al-Qur'an adalah suatu perbuatan yang sangat mulia dan terpuji. Setiap orang memiliki kemampuan dan potensi menghafal al-Qur'an yang berbeda-beda (Amalia et al., 2022). Dalam program tahfidz, kegiatan muroja'ah merupakan kegiatan yang ada pada program ini. Muroja'ah merupakan mengulang-ulang hafalan.

Muroja'ah sebagai mengulang-ulang bacaan penulisan/hafalan setiap hari dengan meluangkan waktu diwaktu-waktu tertentu. Muroja'ah merupakan sebuah metode berharga dan efektif untuk mengembangkan daya asah dan daya hafal secara refleksi serta mempunyai sifat percaya diri. Ini adalah sebuah strategi menghafal dan mengingat secara refleksi untuk mencapai suatu pemahaman dan kemampuan mengingat dalam waktu yang sangat lama dengan merefleksikan secara periodik (Al-Faruq, 2014). Dalam pembelajaran Tahfidz pada program Tahsin Tahfidz Fathona (TATAFA) di SD IT Fathona, muroja'ah bertujuan untuk meningkatkan daya ingat, daya hafal, daya pikir otak anak serta mengoptimalkan otak spiritual anak sehingga menyebabkan perubahan perilaku pada anak secara simultan. Dalam prosesnya bahwa peserta didik diterapkan metode pengulangan hafalan, untuk mengingat kembali hafalan pada hari sebelumnya maupun hafalan surat yang sudah lama kami hafalkan. terkadang kami melakukan muroja'ah sendiri didalam kelas. Pengulangan hafalan dilakukan setiap hari dipagi hari setelah sholat dhuha. Untuk target hafalan kami ditetapkan setengah juz maupun 1 juz dalam 1 tahun.

Metode tetaplah suatu hal yang penting bahkan paling utama dalam menghafal Al-Qur'an bagi orang yang belum pernah menghafal Al-Qur'an. Metode sebagai panduan atau petunjuk bagi seorang penghafal Al-Qur'an agar dapat melakukan proses menghafalnya sesuai dengan aturan (Maslini, 2021). Metode pengulangan hafalan pada pelaksanaan Tahsin Tahfidz Fathona (TATAFA) di SD IT Fathona bahwa dalam metode pengulangan hafalan ini adalah Muraja'ah dilakukan sebelum melanjutkan ke ayat selanjutnya. Tenaga pendidik menerapkan metode pengulangan hafalan sebelum melanjutkan hafalan ke ayat ataupun surat sebelumnya.

Pengulangan hafalan ini dengan menggunakan teknik mengulangi hafalan (misalnya mengulangi 3-5 kali) lalu dilanjutkan peserta didik satu persatu. Teknik ini digunakan agar perekaman hafalan di memori otak peserta didik lebih berjalan dengan baik jika mereka fokus menghafal dan mengikuti pembelajaran. Pengulangan hafalan tahfidz ini penting dilakukan dengan tujuan untuk menguatkan hafalan Qur'an, meningkatkan ketepatan dan kebenaran menghafal, dan mengembangkan kemampuan mengingat jangka Panjang. Dan untuk target hafalan peserta didik SD dalam 1 tahun setengah juz sampai 1 juz.

Ketepatan dan Kelancaran Membaca

Program tahfidz kemampuan ketepatan dan kelancaran membaca adalah kemampuan membaca dengan benar, tepat, dan lancar, mencakup aspek tajwid, makharijul khuruf dan tanda baca, juga pengucapan ayat-ayat yang tepat. Untuk menghindari salah bacaan dalam hafalan Qur'an adalah dengan menerapkan ketepatan tajwid selama proses menghafal, dan untuk menghindari kesalahan pengucapan maka saya menerapkan untuk selalu muraja'ah atau mengulang hafalan kembali.

Setiap peserta didik di tes satu persatu mengenai surat yang terakhir dihafal. Atau pun capaian hafalan Kembali kami tes Kembali agar pelafalan, dan hafalan peserta didik lancar. Penerapan seperti ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan kemampuan dan kualitas hafalan, selain itu membantu untuk meningkatkan kepercayaan diri, mengurangi kesalahan, dan mengembangkan kemampuan analisis dan kritis. Dalam metode kelancaran dan ketepatan membaca hafalan ini adalah menerapkan untuk selalu muraja'ah atau mengulang hafalan kembali. Setiap peserta didik di tes satu persatu mengenai surat yang terakhir dihafal. Atau pun capaian hafalan kembali kami tes kembali agar pelafalan, dan hafalan peserta didik lancar. Setelah muraja'ah setiap anak akan di tes satu persatu apakah setiap anak mampu melafalkan ayat Al-Qur'an dengan benar dan lancar. Hal ini dilakukan untuk menghormati kesucian Al-Qur'an dan meningkatkan kualitas hafalan.

Kesesuaian Dengan Tajwid dan Makharijul Huruf

Program tahfidz kesesuaian dengan tajwid dan makharijul huruf berarti mengucapkan Al-Qur'an dengan benar, tepat dan lancar, sesuai dengan kaidah-kaidah pembacaan Al-Qur'an, termasuk menghormati tanda baca, intonasi, dan tempat keluarnya huruf. Hal ini mencakup pengucapan huruf yang tepat, menghormati tanda baca, intonasi yang sesuai dan memperhatikan tempat keluarnya huruf. Hal ini penting untuk mempertahankan kesucian Al-Qur'an. Dalam keselarasan tajwid dan makharijul khuruf ini adalah setiap pembelajaran tenaga pendidik menjelaskan tempat keluarnya khuruf, ataupun tajwid pada setiap ayat, lalu tenaga pendidik mempraktekkan secara langsung didalam kelas dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membacakan kembali seperti yang di contohkan sebelumnya.

Pengucapan peserta didik tenaga pendidik memastikan peserta memahami tajwid dan makharijul khuruf ataupun masih perlu perbaikan. Standar yang ditetapkan adalah kefasihan dalam penyebutan ayat, mengenal jenis-jenis khuruf, memahami tanda baca seperti waqaf dan lainnya, dan mengerti perbedaan huruf yang sama. Dalam pelaksanaannya tidak hanya memfokuskan pada aspek hafalan, tetapi juga memperhatikan pemahaman dan aplikasi ajaran-

ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, program tahfidz tidak sekadar menghasilkan para penghafal, tetapi juga membentuk generasi Qur'ani yang berkualitas dan memiliki pengaruh positif dalam masyarakat (Azizah et al., 2024).

Kemampuan Menyambung Ayat

Kemampuan menghafal al-Qur'an adalah kecakapan memelihara atau menjaga al-Qur'an sebagai wahyu Allah melalui proses meresapkan lafaz-lafaz ayat al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah membaca al-Qur'an kedalam pikiran agar bisa mengingat dan melafalkannya kembali tanpa melihat mushaf atau tulisan (Syahfitri, 2022). Kemampuan menyambung ayat dalam program tahfidz adalah kemampuan menghubungkan ayat-ayat Al-Qur'an secara lancar, tepat dan benar. Dengan menghormati tanda baca, perbedaan huruf, intonasi dan hukum-hukum tajwid, serta mempertahankan keaslian dan kesucian Al-Qur'an. Kemampuan ini mencakup pengucapan yang tepat, artikulasi yang jelas dan pemahaman yang mendalam tentang struktur Ayat dan urutan didalam Al-Qur'an.

Kemampuan untuk menyambung ayat diterapkan ketika peserta didik sudah benar-benar hafal dalam sebuah surat dalam Al-Qur'an, metode yang digunakan metode talaqqi (membaca bergantian) peserta didik membaca bergantian untuk meningkatkan kemampuan menyambung ayat. Waktu yang dilakukan ketika menyambung ayat adalah ketika ujian tahfidz atau ketika menentukan mutqin capaian juz peserta didik. Untuk mempertajam memori dan konsentrasi peserta didik, mengembangkan kemampuan ayat dengan tepat. Kinerja tenaga pendidik dalam kaitan dengan kegiatan ini harus dimulai dengan dirinya sendiri dan harus memiliki kualitas yang baik (Ibrahim, 2021). Tes sambung ayat juga dilakukan ketika ujian tahfidz 1 juz bersama penanggungjawab TATAFA. Hal yang saya lakukan ketika peserta didik merasa kesulitan dalam menyambung ayat adalah dengan memberikan penjelasan ulang, memberikan kesempatan peserta didik untuk muraja'ah atau mengingat kembali hafalan, dan mencontohkan menyambung ayat yang benar, tenaga pendidik juga melakukan latihan menyambung ayat bersama peserta didik.

Pembelajaran mengenai kemampuan menyambung ayat pada pelaksanaan Tahsin Tahfidz Fathona (TATAFA) di SD IT Fathona diterapkan ketika peserta didik sudah benar benar hafal dalam sebuah surat dalam Al-Qur'an, metode yang digunakan metode talaqqi (membaca bergantian) peserta didik membaca bergantian untuk meningkatkan kemampuan menyambung ayat. Waktu yang dilakukan ketika menyambung ayat adalah tahfidz atau ketika menentukan mutqin capaian juz peserta didik. Untuk mempertajam memori dan konsentrasi peserta didik, mengembangkan kemampuan ayat dengan tepat. Tes sambung ayat juga dilakukan Ketika ujian

tahfidz 1 juz Bersama penanggungjawab TATAFA. Apabila peserta didik merasa kesulitan dalam menyambung ayat adalah dengan memberikan penjelasan ulang, memberikan kesempatan peserta didik untuk muraja'ah atau mengingat kembali hafalan, dan mencontohkan menyambung ayat yang benar, tenaga pendidik juga melakukan latihan menyambung ayat bersama peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan bahwa Program Tahsin Tahfidz Fathona telah diterapkan dengan baik di SD IT Fathona. Dalam program Tahsin, siswa diajarkan kepatuhan terhadap kaidah Tajwid melalui buku level Tahsin 1-6. Tujuannya adalah meningkatkan kejelasan dan kefasihan membaca Al-Qur'an. Siswa diminta membaca buku jilid setiap hari agar terbiasa dan menjaga kesucian Al-Qur'an. Jika siswa belum menguasai makharijul huruf, guru menggunakan media besar di papan tulis untuk praktek langsung. Ujian Tahsin dilakukan secara individual oleh penguji atau guru yang ditunjuk untuk menentukan kelayakan naik level. Dalam program Tahfidz, siswa melakukan muraja'ah atau pengulangan hafalan guna meningkatkan ketepatan, kelancaran, dan daya ingat jangka panjang. Sebelum menghafal, siswa membaca berulang kali untuk menghindari kesalahan pengucapan. Pemahaman makharijul huruf juga diterapkan dalam Tahfidz, di mana guru menjelaskan, mempraktekkan, dan memberi kesempatan siswa untuk meniru. Tes hafalan individu dilakukan di akhir pembelajaran untuk menguji kemampuan menyambung ayat. Jika mengalami kesulitan, guru sering mengadakan games sambung ayat agar pembelajaran lebih interaktif dan menyenangkan. Program ini memastikan setiap siswa mendapat umpan balik langsung dari guru untuk memperbaiki bacaan mereka dengan cepat.

REFERENSI

- Al-Faruq, U. (2014). *10 Jurus Dahsyat Hafal Al-Qur'an*. Ziyad Books.
- Al-Harbi, M. bin A. A. (2015). *Tahsin Al-Qur'an*. Dar Al-Wathan.
- Amalia, U. R., Sobar Al Ghazal, & A. Mujahid Rasyid. (2022). Implementasi Program Tahfidz Camp dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri di Pondok Pesantren Daarul Qur'an Putri Cikarang. *Bandung Conference Series: Islamic Education*, 2(2), 349–353. <https://doi.org/10.29313/bcsied.v2i2.3458>
- Annur, S. (2018). *Metodologi Penelitian Pendidikan Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif*. Noer Fikri Offset.
- Astuti, M., Herlina, & Ibrahim. (2023). Perkembangan Islam Di Era Milenial. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 11(2), 809–820.
- Azizah, N., Marlina, L., & Rohman, A. (2024). *Pelaksanaan Program Tahfidz di MI Ikhlasiah Palembang*. 8, 11231–11237.

- Ibrahim. (2021). Pelaksanaan Supervisi Kinerja Guru di SMP IT Izzuddin Palembang. *El-Idare: Journal of Islamic Education Management*, 7(2), 13–25.
- Ibrahim, Aulia, D. R., & Setyaningsih, K. (2022). Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah. *Produ: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 11–21.
- Ibrahim, Nabila, T., Rahmaliya, N., & Setyaningsih, K. (2023). Pelaksanaan Pembinaan Disiplin Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 2(3).
- Lexy J. Moleong. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT remaja RosdaKarya.
- Marlina, L., Akbar, A. F., Ibrahim, & Febriyanti. (2024). *Pengelolaan Fasilitas Laboratorium Komputer di SMA Islam Al Amalul Khair Palembang*. 6, 7119–7135.
- Maslini, R. (2021). *Efektivitas Metode One Day One Ayat (Odoa) Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Rumah Tahfiz Daarul 'Ilmy Kota Bengkulu*.
- Miles, & Huberman. (2014). *Analisis Data Kualitatif*. UI Press.
- Moleong, L. J. (2019). *Metode Penelitian*. Remaja Rosda Karya.
- Rohmatillah, S., & Shaleh, M. (2018). Manajemen Kurikulum Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Al-Azhar Mojosari Situbondo. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 3(1), 107–267. <https://doi.org/10.35316/jpii.v3i1.91>
- Setyaningsih, K., Ibrahim, I., & Devi, F. (2022). Strategi Kepala Sekolah Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa di MA An-Nur Tebing Suluh Kec . Lempuing. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 2(3).
- Shobandi, B. (2022). Manajemen Tahfidz Qur'an Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Darul Kirom Kabupaten Bandung. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(4), 201–207. <https://doi.org/10.56916/ejip.v1i4.190>
- Sudjana. (2005). *Metoda Statistika*. Tarsito.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Syahfitri, D. (2022). Implementasi Metode ODOA (One Day One Ayat) Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al Qur'an Di Kelas VIII Di Ponpes Al Ikhwan Serapuh. *Khazanah : Journal of Islamic Studies*, 1, 28–37.